

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, yang meliputi pelayanan kuratif (pengobatan), preventif (upaya pencegahan), promotive (peningkatan kesehatan) dan rehabilitasi (pemulihan kesehatan), dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Untuk mencapai pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas, dituntut kinerja yang tinggi dari penyelenggara kesehatan itu sendiri untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dan untuk mendukung pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas diperlukan teknologi sistem informasi dalam memproses data yang akurat.

Sistem informasi yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Informasi (*information*) adalah data yang sudah diklasifikasikan atau diolah dan diinterpretasikan untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan (Tata Sutabri, 2012). Sistem informasi dapat didukung oleh tiga pilar sebagai berikut, tepat kepada orangnya atau relevan, tepat waktu dan tepat nilainya atau akurat. Untuk mencapai suatu tujuan yang bernilai sangat didukung dengan sistem informasi kesehatan. Sistem informasi kesehatan merupakan seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan (Peraturan Pemerintah, 2014). Sistem informasi pendaftaran pasien dapat membantu petugas dalam mengolah data pasien seperti menginputkan, menyimpan dan mengambil data pasien meliputi data sosial pasien dan data pendukung lainnya yang diperlukan dalam pengisian rekam medis.

Rekam Medis merupakan berkas yang berisi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, Tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien tersebut di suatu pelayanan kesehatan (Permenkes RI, 2008). Rekam Medis yang terbuat dari kertas dan hanya dapat dibaca oleh satu orang pada satu waktu dan tempat yang sama. Hal ini menyebabkan ketidakpraktisan bagi pihak-pihak yang membutuhkan berkas yang sama pada waktu dan tempat yang sama. Selain itu, rekam medis kertas juga tidak dapat *terupdate* bila berkas pasien

telah diretensi atau rusak. Bila sampai terjadi kehilangan berkas rekam medis, dapat menimbulkan kerugian dari penyedia pelayanan kesehatan seperti hilangnya riwayat penyakit terdahulu yang menyebabkan pelayanan kesehatan lebih lama.

Puskesmas Surisina merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama BPJS

Tahun	Bulan	Jenis Kunjungan (Pasien)			Jumlah Kunjungan
		Umum	JKMN	BPJS	
2019	September	311	343	57	711
2019	Oktober	298	312	88	698
2019	November	305	249	89	643
2019	Desember	312	398	112	822

Kesehatan di Kabupaten Ngada. Puskesmas Surisina yang menangani layanan kesehatan masyarakat, khususnya melayani pasien yang berada di Kecamatan Bajawa yang mencakup enam desa dan daerah setempat yang masih masuk dalam wilayah Kabupaten Ngada. Puskesmas Surisina akan mengajukan akreditasi puskesmas pada tahun 2021 mendatang, sehingga puskesmas harus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan pasien, meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia dan meningkatkan kinerja puskesmas dan didukung dengan manajemen sistem pencatatan dan pelaporan seperti yang tercantum dalam (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015) tentang Akreditasi Puskesmas.

Puskesmas Surisina menyediakan fasilitas pelayanan rawat jalan dengan 3 kategori pasien, yaitu pasien umum, pasien BPJS Kesehatan dan pasien Jaminan Kesehatan Masyarakat Ngada (JKMN). Pasien umum merupakan warga atau masyarakat sekitar puskesmas yang tidak memiliki asuransi kesehatan, sedangkan untuk pasien BPJS Kesehatan dan pasien JKMN merupakan anggota dari penerima asuransi kesehatan yang berkerja sama dengan puskesmas. Berikut adalah data jumlah rata-rata kunjungan pasien umum, pasien BPJS dan pasien JKMN pada unit rawat jalan di Puskesmas Surisina.

Tabel 1. 1 Data Laporan Kunjungan Pasien Rawat Jalan pada Puskesmas Surisina Bulan September s.d Desember 2019

Data: Sumber Laporan Puskesmas (2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 24 Januari 2020 bahwa Puskesmas Surisina buka pada hari Senin sampai Jumat dan memiliki 2 dokter tidak tetap, 21 pegawai yang tergolong 9 pegawai negeri sipil, 12 tenaga kontrak dan terdapat 3 poli yaitu poli umum, poli gigi dan poli KIA. Penerimaan pasien di puskesmas pada setiap harinya (senin – jumat) berbeda – beda. Pasien terbanyak terletak pada hari senin, rabu dan kamis dengan rata-rata 50 pasien perhari. Dengan waktu pelayanan pendaftaran yang terbatas yaitu hanya 4–5 jam dalam satu hari dan hanya dilakukan oleh 1 (satu) orang petugas pendaftaran yang semua kegiatan pelayanan pendaftaran dilakukan sendiri, yaitu mulai dari melakukan verifikasi data pasien, mencari dokumen rekam medis pasien, memanggil pasien untuk menuju ke poli, mengantarkan dokumen rekam medis ke masing-masing poli hingga melakukan rekapan kunjungan harian puskesmas setiap harinya. Petugas loket pendaftaran menulis data pasien pada berkas Rekam Medis dan dicatat pada buku register kunjungan pasien, sehingga tidak adanya arsip yang dimuat dalam bentuk database. Hal ini terjadi karena Puskesmas Surisina belum memiliki sistem informasi pengolahan data pasien rawat jalan sehingga petugas harus menginputkan data kunjungan pasien, kedalam *Microsoft excel* secara manual setiap hari untuk dijadikan suatu laporan, dan informasi yang dihasilkan kurang tepat. Tidak adanya sistem informasi di Puskesmas Surisina dikarenakan sistem informasi yang dari Dinas Kesehatan hanya digunakan secara bertahap setiap tahun antar puskesmas satu dengan puskesmas yang lain, hal tersebut yang membuat Puskesmas Surisina tidak memiliki sistem informasi dalam mengolah data pasien rawat jalan. Berdasarkan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019) tentang Sistem Informasi Puskesmas bahwa setiap Puskesmas wajib melakukan kegiatan sistem informasi Puskesmas. Di ketahui juga bahwa pada Puskesmas Surisina jika pasien yang tidak membawa Kartu Index Berobat (KIB) harus menunggu lama untuk mendapatkan berkasnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan waktu tunggu pasien makin lama hingga 15-20 menit, sedangkan dalam ketentuan (Kepmenkes RI, 2008) Tentang Standar Pelayanan minimal waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan kurang lebih 10 menit. Bila berkasnya tidak ditemukan, maka akan dibuatkan berkas baru yang berarti telah terjadi data rangkap. Permasalahan yang ditimbulkan akibat pasien tidak membawa KIB adalah terjadinya penduplikasian data dan antrian yang panjang. Pasien lama yang tidak membawa KIB akan diberikan nomor rekam medis baru saat mendaftar.

Studi pendahuluan selama 1 minggu yang dilakukan peneliti di Puskesmas Surisina, terdapat 36 pasien tidak membawa Kartu Indeks Berobat (KIB) saat hendak berobat. Alasan para pasien berbeda-beda. Berikut jumlah alasan pasien tidak membawa Kartu Indeks Berobat(KIB) yang di sajikan dalam diagram lingkaran.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Alasan Pasien Tidak Membawa KIB

Grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat 18 pasien yang tidak membawa Kartu Indeks Berobat(KIB) karena Hilang, 11 pasien beralasan bahwa Kartu Indeks Berobat (KIB) lupa, dan 7 mengatakan bahwa Kartu Indeks Berobat(KIB) rusak.

Untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat puskesmas perlu melakukan pengembangan-pengembangan yang berkaitan dengan pengelolaan data dan informasi pasien dengan menggunakan sistem informasi pendaftaran pasien di puskesmas. Suatu teknologi yang mendukung dibutuhkan dalam mengatasi masalah tersebut diatas, seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini yang berjudul **“Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Berbasis Web Dengan Menggunakan Teknologi Finger Print di Puskesmas Surisina Kabupaten Ngada”**. Kelebihan sistem informasi yang akan dibuat oleh peneliti adalah adanya *Malat finger print*, sistem ini disertai fitur *login* petugas menggunakan *finger print* untuk menjaga keamanan data dan petugas juga tidak perlu khawatir apabila ada pasien yang tidak membawa Kartu Indeks Berobat (KIB) dan pasien tidak perlu khawatir pula apabila Kartu Indeks Berobat(KIB) hilang. Alat *finger print* tersebut akan merekam sidik jari pasien yang akan berobat sebagai tanda pengenal yang secara otomatis akan tersimpan dalam sistem. Dengan adanya sistem informasi pelayanan (komputerisasi) dengan *finger print* diharapkan dapat membantu petugas di Puskesmas Surisina. Bilamana dalam proses implemementasi terjadi *error* dengan alat *finger print* dapat diantisipasi dengan solusi sistem informasi manual dimana untuk pendaftaran pasien dengan menggunakan nomor induk keluarga (NIK) atau nomor rekam medis (RM) sedangkan untuk petugas pelayanan dengan

menggunakan *username* dan *password* sehingga program dan proses pelayanan di puskesmas tetap berjalan serta menjamin data pasien tetap terjaga dengan baik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Merancang dan Membuat Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Berbasis *Web* dengan Menggunakan Teknologi *Finger Print* di Puskesmas Surisina Kabupaten Ngada”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membuat sistem informasi pendaftaran pasien berbasis *web* dengan menggunakan teknologi *finger print* di Puskesmas Surisina Kabupaten Ngada.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis kebutuhan dalam pembuatan sistem informasi pendaftaran pasien berbasis *web* dengan menggunakan teknologi *finger print* di Puskesmas Surisina Kabupaten Ngada.
- b. Membangun *prototype* sistem informasi pendaftaran pasien berbasis *web* dengan menggunakan teknologi *finger print* di Puskesmas Surisina Kabupaten Ngada.
- c. Mengkode sistem sesuai dengan *prototype* yang telah di buat pada sistem informasi pendaftaran pasien berbasis *web* dengan menggunakan teknologi *finger print* di Puskesmas menggunakan Bahasa pemograman *PHP* dan *My SQL*
- d. Melakukan *Testing* Sistem Informasi pendaftaran pasien berbasis *web* dengan *finger print* di Puskemas dengan menggunakan pengujian *Black Box*.
- e. Mengimplementasikan sistem informasi pendaftaran pasien berbasis *web* dengan menggunakan teknologi *finger print* di Puskesmas Surisina Kabupaten Ngada yang telah dibuat.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Puskesmas

- a. Sistem informasi pendaftaran pasien berbasis *web* dengan menggunakan teknologi *finger print* yang dibuat mampu mengubah sistem manual menjadi komputerisasi.
- b. Mampu mempermudah pengelolaan dan penyimpanan data pasien sehingga dapat bekerja lebih cepat, tepat dan efisien.
- c. Mempermudah pembuatan laporan-laporan yang dibutuhkan.

### 1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Menambah keilmuan di Politeknik Negeri Jember
- b. Referensi pendidikan bagi para mahasiswa Rekam Medik dan pihak lainnya terkait sistem informasi pendaftaran pasien berbasis *web* dengan menggunakan teknologi *fingerprint*.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Menerapkan ilmu yang telah penulis dapatkan di bangku perkuliahan.
- b. Sebagai bekal dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam dunia kerja.
- c. Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi pendaftaran pasien berbasis *web* dengan menggunakan teknologi *finger print*.